

PENGENALAN ASPEK BAHASA (BAHASA INGGRIS) UNTUK ANAK USIA DINI MELALUI NYANYIAN

Ratna Purwanti

*Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Lambung Mangkurat
ratna.purwanti@ulm.ac.id*

Fathimah

*Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Lambung Mangkurat*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengenalan aspek bahasa (Bahasa Inggris) pada anak usia dini melalui nyanyian, mengingat pentingnya Bahasa Inggris di era globalisasi sekarang ini, maka penguasaan Bahasa Inggris merupakan suatu hal yang perlu yang harus diajarkan sejak dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama kegiatan pengenalan aspek bahasa (Bahasa Inggris) nyanyian menumbuhkan minat anak terhadap Bahasa Inggris, nyanyian dapat memotivasi anak, pembelajaran menjadi menyenangkan karena anak belajar sambil bernyanyi, anak memiliki penambahan kosakata baru di dalam Bahasa Inggris. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik kepada guru dan kepala sekolah di dalam pembelajaran bahasa inggris pada anak usia dini melalui nyanyian, dengan pemilihan lagu yang tepat dan melatih lagu bahasa inggris yang menyenangkan dan efektif.

Kata kunci: *Pengenalan aspek bahasa (Bahasa Inggris), Nyanyian, Anak Usia dini*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh berkembang optimal. PAUD adalah merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah.

Sebagai lembaga pendidikan prasekolah PAUD dapat diibaratkan suatu jembatan pengembangan diri untuk melangkah ke pendidikan formal, PAUD turut membantu dalam perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Yang mana menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini, karena setiap anak itu berbeda dan memiliki keunikan masing-masing. Metroyadi (2017) Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya

pembinaan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, melalui pemberian rangsangan pendidikan.

Fadlillah (2012:19-20) usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Setiap anak memiliki keunikan tersendiri yaitu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Proses pertumbuhan akan berlangsung secara terus-menerus bersamaan dengan berjalannya waktu sampai seorang anak menjadi dewasa (tua), pertumbuhan lebih menekankan pada bertambahnya ukuran fisik seorang anak, sedangkan perkembangan lebih menitikberatkan pada psikis atau kejiwaan anak, misalnya yang tadinya kecil berubah menjadi besar dan yang tadinya pendek bertambah menjadi panjang (tinggi). Wahyudin dan Agustin (2012:6) usia dini merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa, sosio-emosional dan spiritual.

Suyadi dan Ulfah (2013:91) setiap anak memiliki masa peka yang berbeda, jika masa peka tersebut tidak dipergunakan secara optimal, maka tidak akan ada lagi kesempatan bagi anak untuk mendapatkan masa peka tersebut kembali. Pembelajaran pada anak usia dini juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak

tersebut masing-masing, baik dilihat dari aspek usia maupun aspek kebutuhan individual anak, perkembangan anak mempunyai pola tertentu sesuai dengan garis waktu perkembangan masing-masing dari anak. Hal ini dikarenakan setiap anak berbeda perkembangannya dari anak yang satu dengan anak yang lainnya, ada anak yang perkembangannya cepat dan ada pula perkembangannya yang lambat. Proses perkembangan manusia secara utuh telah dimulai sejak janin dalam kandungan ibunya dan memasuki usia emas (*golden age*) sampai usia enam tahun adalah masa peka bagi anak karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan yang tidak boleh terlewatkan maka perlu ditulis dengan tinta emas. Oleh karena itu, pengembangan aspek pada usia dini harus disesuaikan baik lingkup maupun tingkat kesulitannya dengan kelompok usia anak itu sendiri. Kemudian Mulyasa (2012:38) untuk mencapai perkembangan yang optimal anak perlu mendapatkan stimulasi dari lingkungan, pemberian stimulasi harus dilakukan pada saat yang tepat dengan jumlah yang memadai.

Jadi, masa anak usia dini adalah masa peka yang sangat penting bagi anak dalam mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan umurnya selain itu masa dimana pertumbuhan dan perkembangan berlangsung secara terus-menerus sampai anak menjadi dewasa (tua). Sehingga pertumbuhan dan perkembangan pada anak memunculkan berbagai keunikan pada dirinya karena setiap anak memiliki keunikan yang berbeda. Pada tahap masa peka inilah, masa yang tepat untuk mengembangkan segala aspek kemampuan anak usia dini seperti perkembangan kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa, sosio-emosional dan spiritual.

Selain itu juga pada masa peka inilah anak usia dini dapat merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan agar anak dapat menyesuaikan diri. Pada masa ini rangsangan atau stimulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan otak anak dalam menerima dan menyerap informasi yang didapatkannya di lingkungan sekitar baik keluarga maupun sekolah, selain itu dapat menyeimbangkan kinerja otak kiri dan kanan dari anak, serta menumbuhkan minat, ketertarikan dan kesiapan belajar dari anak tanpa paksaan atau tekanan dimasa yang akan datang saat anak beranjak dewasa. Akan tetapi, dalam hal ini kita sebagai orang tua ataupun guru tidak boleh membebani anak dengan "keharusan" atau menjejali anak dengan pelajaran-pelajaran yang berat ataupun memberatkan bagi mereka. Suriansyah (2015) menyatakan bahwa materi dan strategi pembelajaran harus dipahami dan dikuasai oleh guru. Oleh karena itu sangatlah

penting dalam mengamati setiap aspek perkembangan anak yang berhubungan dengan masa pekanya, agar anak tetap merasakan kenyamanan dalam menerima stimulus ataupun rangsangan.

Suyadi dan Ulfah (2013:32) menyatakan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, baik usia maupun kebutuhan individual anak, perkembangan anak mempunyai pola tertentu sesuai dengan garis waktu perkembangan. Setiap anak berbeda perkembangannya dengan anak yang lain, ada yang cepat ada yang lambat. Oleh karena itu, pengembangan aspek pada usia dini harus disesuaikan baik lingkup maupun tingkat kesulitannya dengan kelompok usia anak itu sendiri.

Suriansyah dan Aslamiah (2011:24) menyatakan bahwa di dalam UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 yaitu Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) Raudhatul Athfal atau bentuk lain yang sederajat). Syafei (2016:3) menyatakan bahwa metode untuk memperkenalkan kepada anak harus disesuaikan dari karakteristik anak agar tercapai secara optimal.

Dapat disimpulkan bahwa sangatlah penting pemberian stimulasi pada anak usia dini dipendidikan formal (Taman Kanak-kanak) karena dimasa *golden age* anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Agar anak dapat tumbuh kembang dengan tepat maka anak dimasa peka tersebut harus diberikan pendidikan yang sesuai dengan usia, kebutuhan maupun minat anak itu sendiri. Selama bertambahnya usia, maka selama itulah proses perkembangan pada anak akan terus berjalan.

Pada perkembangan bahasa anak usia dini, perkembangan bahasa dimulai sejak bayi dan mengandalkan perannya pada pengalaman, penguasaan dan pertumbuhan bahasa anak. Anak belajar bahasa sejak masa bayi sebelum mereka belajar berbicara mereka berkomunikasi melalui tangisan, senyuman, dan gerakan badan. Belajar bahasa sangat krusial terjadi pada usia sebelum enam tahun. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak, sehingga kondisi ini bisa memfasilitasi pengembangan keterampilan berbahasa pada anak-anak usia dini. Karena bahasa sangatlah penting sehingga harus ditanamkan sejak usia dini agar seorang anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik ketika dewasa nanti, sebab bahasa diperlukan dalam berkomunikasi dengan lingkungan di dalam suatu masyarakat (Fadlillah, 2012:46).

Anak-anak secara bertahap berkembang dari melakukan suatu ekspresi dengan berkomunikasi, mereka biasanya telah mampu mengembangkan pemikiran melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Anak dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog, dan bernyanyi. Sejak usia 2 tahun anak menunjukkan minat untuk menyebut nama benda, serta terus berkembang sejalan dengan bertambahnya usia mereka sehingga mampu berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas, dan dapat menggunakan bahasa dengan ungkapan yang lebih kaya (Mulyasa, 2012: 27).

Hasil penelitian (Mashburn, 2008; Zubaidah, 2015) bahwa pengembangan keterampilan bahasa di Taman kanak-kanak atau prasekolah pada masa emas (golden age) 0-6 tahun adalah sangat penting. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga maupun lingkungan tetangga melalui komunikasi serta adanya upaya keprofesionalan dari guru yang dapat meningkatkan interaksi yang terjadi antara guru dan anak, anak dan temannya di sekolah agar dapat memfasilitasi kesiapan anak dalam belajar bahasa.

Dapat disimpulkan bahwa sangatlah penting mengembangkan bahasa anak-anak ada pada periode usia dini yaitu karena dimasa inilah anak dapat mengembangkan semua keterampilan dan kemampuan anak dalam berbahasa melalui interaksi yang dilakukan anak dari setiap tahapan periode yang dialaminya.

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak. Bahasa adalah alat komunikasi atau alat penghubung atau komunikasi antara satu dengan yang lainnya, antara anggota masyarakat, antar Negara satu dengan Negara yang lainnya yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan yang ada dimasing-masing individu. Bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Anak telah banyak memperoleh masukan dan pengetahuan tentang bahasa dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan teman sebaya atau bahasa ibu yang didapatkan di lingkungan keluarga atau rumah. Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum enam tahun melalui interaksi yang dilakukan oleh anak baik dengan lingkungan keluarga, lingkungan tetangga maupun di sekolah bersama guru dan teman.

Oleh karena itu Taman Kanak-kanak atau pendidikan prasekolah atau pendidikan anak usia dini merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Dengan

menggunakan bahasa manusia dapat berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Sehingga dengan bahasa, anak akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahasa Inggris adalah bahasa pemersatu atau bahasa internasional yang dimengerti oleh setiap negara agar komunikasi antar negara dapat berjalan dengan lancar yaitu Bahasa Inggris.

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang juga merupakan bahasa yang diajarkan secara luas dan dikuasai banyak negara maju di dunia, yang di Indonesia merupakan Bahasa Asing (Suyanto, 2008:1). Ngadimun, Purwanti, Suriansyah & Maimunah (2019) menyatakan bahwa di dalam era globalisasi, orang perlu berkomunikasi satu sama lain di negara yang berbeda dan bahasa yang berbeda. Gusrayani (2014:1) menyatakan bahwa Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyanto (2008:7) bahwa pada saat ini di kota-kota besar terutama di Indonesia telah berkembang adanya Taman Kanak-kanak yang memberikan Bahasa Inggris kepada anak usia dini sebagai bahasa asing.

Dapat disimpulkan bahwa Bahasa Inggris merupakan bahasa yang penting untuk dipelajari di Indonesia, karena hampir semua sumber informasi global dalam aspek kehidupan menggunakan Bahasa Inggris. Sebuah negara yang menguasai Bahasa Inggris, dapat dikatakan telah memasuki era globalisasi dan dapat menjalin berbagai macam hubungan internasional dengan negara lain. Hal inilah yang menjadi alasan semakin banyak orang yang berusaha mempelajari Bahasa Inggris dengan baik agar mampu bersaing secara global serta memperkenalkan Bahasa Inggris sejak dini kepada anak.

Hammerby (1982:265) pengenalan bahasa inggris didasari suatu pemikiran bahwa belajar bahasa asing atau bahasa kedua akan lebih baik bila dimulai lebih awal yaitu sejak anak usia dini agar tujuan pembelajaran tercapai. Kemudian Klein & Kerstin (2005:34) menyatakan bahwa konsep pengenalan Bahasa Inggris pada anak dalam berbahasa yaitu dapat diterapkan pada materi klasifikasi (warna, angka, bentuk, perasaan, anggota keluarga). Kemudian Purdie dan Oliver (1999) menemukan bahwa kemampuan anak ada kaitannya dengan penggunaan strategi pembelajaran bahasa mereka. Selain itu lingkungan belajar juga berkontribusi terhadap keberhasilan anak di dalam pembelajaran (Suriansyah dan Aslamiah, 2018). Dapat disimpulkan bahwa anak memiliki masa-masa tertentu dalam perkembangan, dan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dengan bertambahnya usia, setiap anak mengalami perkembangan bahasa

dan konsep dengan cepat apalagi jika didukung dengan pengenalan aspek (bahasa Inggris) sejak usia dini agar bermanfaat untuk mereka disaat beranjak dewasa dalam bersaing dengan dunia global. Oleh karena itu, usia dini adalah masa peka atau masa penting sebagai periode sensitive bagi anak-anak dalam perkembangan bahasa khususnya untuk mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) yang bagi mereka adalah bahasa kedua atau yang bukan berasal dari bahasa ibu (bahasa utama) bagi anak di lingkungan keluarga atau rumah.

Dalam mengenalkan Bahasa Inggris kepada anak usia dini harus dilakukan dengan kegiatan yang bersifat konkret atau nyata, agar anak mampu memahami apa yang dimaksudkan di dalam kegiatan yang dilaksanakan. Adapun contoh dari materi yang dapat dikenalkan kepada anak usia dini yaitu salah satunya yang berhubungan dengan kemampuan anak mengenal bahasa Inggris di dalam materi yang sederhana dan akrab dengan anak-anak, contohnya tentang warna, buah, angka serta anggota tubuh.

Gusrayani (2014:4) dalam pengembangan aspek bahasa (Bahasa Inggris) dalam mengenalkan Bahasa Inggris anak usia dini di dalam kegiatan pengenalan atau pembelajaran di kelas harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak, adapun hal yang harus diingat adalah anak-anak masih berpikir konkret atau nyata, serta mengkonkretkan bahasa yang memang sifatnya abstrak. Isnani (2016) guru seharusnya membimbing anak melalui berbagai kegiatan secara langsung untuk mencapai hasil belajar Bahasa Inggris yang maksimal. Kemudian Prayitno, Hadi & Saleh (2019) ketika guru mengenalkan bahasa Inggris, guru harus memiliki kesadaran akan potensi masalah kebahasaan dari anak, sehingga kegiatan yang dilakukan harus disesuaikan dan dipertimbangkan. Novitawati; Wamaungu, J.A & Astuti, S.W (2018) cara memperkenalkan kepada anak usia dini menggunakan media.

Guru dituntut mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan (Novitawati & Mutiarany, 2016). Kemudian Suyanto (2008:17) anak-anak juga cenderung imajinatif dan kreatif, mereka menyukai kegiatan yang dilakukan melalui bermain, dengan bermain anak dapat mengeksplorasi perasaannya sehingga membuat anak merasa nyaman dan senang dengan apa yang mereka lakukan. Asniwati & Mayasari (2018) guru harus menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Prastika & Wahyudi (2017) perkembangan pada anak dapat dikembangkan melalui proses pendidikan sejak dini.

Menurut Suyanto (2008:113-114) keceriaan yang dirasakan oleh anak-anak bisa juga dituangkan

dalam lagu, semua anak menyukai bernyanyi walaupun termasuk anak yang pemalu untuk bernyanyi. Karena sekalipun malu tanpa disadari mereka secara tidak langsung telah mengenal kata baru dalam Bahasa Inggris yang dinyanyikan dengan gerakan secara berulang-ulang. Anak-anak biasanya cepat hafal dengan nyanyian yang sederhana, riang dan mudah untuk diucapkan, apalagi dengan gerakan. Dengan menyanyikan lagu dengan gerakan maka dapat memberikan kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan bagi anak sehingga mendorong anak untuk belajar lebih giat (*joyfull learning*).

Oleh karena itu dengan melibatkan metode gerak dan lagu, kegiatan menjadi lebih menyenangkan sehingga tercapai aspek pengenalan anak terutama aspek Bahasa (Bahasa Inggris). Nyanyian adalah serangkaian kata-kata yang dilagukan dengan irama dan nada tertentu. Dengan menyanyikan lagu, guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan yang ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Dunia yang ada pada anak usia dini merupakan dunia bermain, bentuk bermainnya anak usia dini beraneka ragam salah satunya ialah dengan bernyanyi. Aslamiah (2015) guru merupakan pelaku yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Jannah (2015) pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan anak ke dalam proses pembelajaran agar memperoleh tujuan belajar yang diharapkan, oleh karena itu peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dan terkendali. Rafianty (2016) dalam implementasi keteladanan kepada anak yaitu pertama guru atau orang tua harus berperan sebagai model yang baik untuk anak. Hasniah (2017) guru merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Guru harus dapat mengupayakan berbagai strategi untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak.

Rachmi, Yusrafiddin, Purnomo, Sopandi, Agus, Djatmiko, (2008:1.13) menyatakan bahwa dengan lagu terbukti telah menjadi sebuah media yang ideal bagi anak-anak usia dini untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, dan sebagai alat peraga yang paling baik untuk mengajarkan bahasa kepada anak usia dini. Xiaomei, M & Quansheng, M (2018) menyatakan bahwa dapat membantu pembelajaran bahasa. Contohnya bahwa kecerdasan musikal adalah salah satu dari delapan kecerdasan utama yang mendefinisikan kecerdasan manusia dari perspektif multidimensi. Teori Multiple Intelligences memperkaya konsep Intelligent Quotient (IQ), pengukuran tradisional kecerdasan manusia yang hanya berfokus pada kecerdasan linguistik dan logis-matematis. Orang dengan kecerdasan musikal yang relatif tinggi mungkin tidak harus menjadi musisi.

Kemudian Shin, J.K (2017) dan Agusta & Noorhapizah (2018) menemukan bahwa lagu memberikan kepuasan, kegembiraan, minat, perhatian dan kebahagiaan bagi anak.

Dapat disimpulkan bahwa Lagu atau nyanyian merupakan 'alat' yang sangat baik untuk membantu proses pembelajaran atau pengenalan aspek bahasa Inggris pada anak usia dini, lebih khusus lagi lagu diyakini mampu memotivasi anak selama mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Pengenalan Bahasa Inggris pada anak usia dini, juga tidak terlepas dari suasana kegiatan menjadi lebih konkret dan menarik minat anak, karena anak cenderung suka bermain daripada belajar. Oleh karena itu dalam memperkenalkan Bahasa Inggris kepada anak usia dini dapat melalui lagu sehingga dapat menarik perhatian anak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas, maka kita mengetahui bahwa Pengenalan Bahasa Inggris pada anak usia dini memiliki manfaat untuk memberikan kepuasan, kegembiraan, minat, perhatian dan kebahagiaan bagi anak sehingga mendorong anak untuk belajar lebih giat (*joyfull learning*).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di TK Matahariku Banjarbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok B di TK Matahariku Banjarbaru tepatnya di landasan ulin tengah. Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling dan snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu mengenai apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang diteliti. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang mulanya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena sampel sumber data awal belum mampu memberikan data yang memuaskan maka mencari orang lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2016: 300). Subjek penelitian ini adalah Kepala Yayasan TK, Kepala Sekolah, guru kelas, anak. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Peneliti menggunakan catatan berkala untuk mencatat segala kegiatan yang dilakukan oleh subjek pada waktu-waktu tertentu. Observasi yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dimana peneliti tidak mengintervensi secara langsung objek yang ingin diteliti.

Kemudian, wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Alasannya adalah dengan menggunakan wawancara semiterstruktur, peneliti dapat mewawancarai narasumber pada situasi yang lebih *enjoy*, sehingga narasumber pun dapat lebih mudah menuangkan ide-ide dan lebih terbuka dalam wawancara. Wawancara dilakukan dengan menggunakan *schedule questioner* atau *interview guide*, dimana pewawancara membawa pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Selanjutnya, dokumentasi data-data penting terkait dengan penelitian ini dengan menambahkan dokumentasi berbentuk gambar berupa foto kegiatan pembelajaran di TK Matahariku Banjarbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ketika guru memberikan kegiatan pengenalan bahasa inggris di kelas dengan pemberian contoh sebuah nyanyian atau lagu yang saat itu adalah tema diriku dengan subtema kesukaan, anak diberikan pertanyaan buah kesukaan mereka apa. Kemudian guru memberikan gambar buah yang masing-masing jumlahnya berbeda yaitu nanas satu, dua jeruk, manga tiga, apel empat dan pisang lima. Kemudian guru juga menyediakan buah asli sebagai pembelajaran konkret agar anak tertarik dengan apa yang dipelajari. Adapun lagu yang dicontohkan oleh guru saat itu adalah lagu Buah (fruit) *Banana pisang, Banana pisang, Orange jeruk, Pineapple Nanas, Pineapple Nanas, Mango Mangga, Apel itu apple, Apel itu apple, Nama buah*.

Kemudian ketika subtema panca indera yaitu lagu Panca Indera *Eyes itu mata, Eyes itu mata, Nose itu hidung, Ear telinga, Ear telinga, Tongue itu lidah, Skin itu kulit, Skin itu kulit, Panca Indra*. Kemudian Jari (*Finger*) "*Daddy finger, daddy finger, where are you, here I am, here I am, how do you do*" "*Mommy finger, Mommy finger, where are you, here I am, here I am, how do you do*" "*Brother finger, Brother finger, where are you, here I am, here I am, how do you do*" "*Sister finger, sister finger, where are you, here I am, here I am, how do you do*" "*Baby finger, Baby finger, where are you, here I am, here I am, how do you do*". Kemudian Lagu Warna (colour) *Red itu merah, Red itu merah, Yellow kuning, Green itu hijau, violet ungu, Blue itu biru*.

Selanjutnya lagu warna (colour) *Red itu merah, Red itu merah, Yellow kuning, Green itu hijau, Green itu hijau, Green itu hijau*. Serta lagu Angka (*number*) *One itu satu, two itu dua, three itu tiga, four itu empat, five lima, Itulah nama-nama angka*,

yang sering mereka nyanyikan saat Pembentukan karakter di lapangan sebelum masuk ke dalam kelas selama 20 menit.

Anak-anak dan semua guru pendamping membaca surah serta menyanyikan lagu-lagu bahasa Inggris yang telah diajarkan di kelas sebelumnya dalam pengenalan bahasa Inggris.

Peneliti mengamati bahwa semua anak berdiri untuk meniru guru dan mereka menunjukkan keinginan besar untuk berpartisipasi di dalam lingkaran besar, walaupun dilagu tersebut dalam bentuk lirik bahasa dan bahasa Inggris. Selain itu, anak-anak ingin berpartisipasi dengan maju di depan untuk memimpin teman-teman bernyanyi dengan gerakan mengangkat gambar yang mereka dapat masing-masing ketika lirik diucapkan anak harus mengangkat gambar yang sesuai dengan lirik.

Mereka juga tampak sangat senang ketika melakukan kegiatan melalui lagu atau nyanyian. Anak mengikuti instruksi guru dan mereka bertindak dengan tenang sembari bernyanyi dengan gerakan dan ekspresi yang berbeda dari masing-masing anak. Selain itu, mereka terlihat lebih antusias, dan mereka merasa lebih terlibat karena lagu yang begitu akrab didengar anak dengan nada lirik yaitu lagu anak *babyshark*.

Di waktu yang berbeda yaitu waktu anak-anak istirahat mereka benar-benar masih terlihat antusias dengan nyanyian yang diberikan oleh guru dikelas, beberapa anak-anak ada yang bernyanyi lagu buah sambil bergoyang saat mereka bermain outdoor di halaman sekolah. Secara umum, lingkungan kelas menjadi lebih positif dan ceria ketika ada kegiatan menyanyikan lagu buah yang diulang-ulang, jika kita membandingkannya dengan kelas tanpa nyanyian maka kegiatan benar-benar monoton tanpa ada suara keriangannya dari anak-anak.

Peneliti mengamati aspek minat dari anak, hampir semua anak menunjukkan minat pada kelas jika menyanyikan lagu untuk mengenal bahasa Inggris, walaupun ada tiga anak yang bernyanyi dengan suara dan malu tetapi tanpa mengurangi keriangannya anak tersebut.

Anak-anak mengingat lagu yang mereka nyanyikan sebelumnya dan mereka bahkan meniru ketika guru melakukan gerakan. Seperti yang kita ketahui ketika kelas diberikan kegiatan menyanyi maka kemungkinan besar kelas menjadi tidak kondusif, berbeda halnya dengan anak-anak dikelompok B TK Matahariku, anak-anak terus bernyanyi bahkan ketika lagu sudah selesai mereka meminta untuk mengulangi lagu tersebut.

Dalam keadaan ini, peneliti mengamati bahwa anak-anak merasa lebih terjaga atau lebih kondusif ketika ada kegiatan menyanyikan lagu. Kemudian

aspek perhatian, di kelas tanpa lagu disepanjang pengenalan pembelajaran, anak-anak mulai bosan dengan menanyakan kepada guru kapan untuk bernyanyi. Hanya ada beberapa anak-anak yang duduk tenang lebih memperhatikan. Dan ada anak-anak yang bermain, berbicara, dan membuat gangguan. Bahkan jika guru meminta mereka untuk diam, banyak anak mengabaikannya. Dan pada saat yang berbeda, anak langsung diam dan memperhatikan guru mereka, terutama ketika mereka mendengar guru menyanyikan lagu bahasa Inggris. Ketika anak harus mulai menyanyikan lagu itu, seluruh anak merasa terlibat dengan kegiatan ini.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa anak lebih tenang dan kurang gelisah ketika ada lagu di kegiatan pengenalan aspek bahasa Inggris di kelas. Jadi, lagu memiliki pengaruh positif pada anak. Penggunaan lagu adalah strategi yang paling disukai bagi anak ketika belajar bahasa Inggris. Ketika peneliti bertanya kepada anak-anak kegiatan apa yang mereka sukai ketika belajar bahasa Inggris, peneliti mencatat bahwa menyanyikan lagu adalah kegiatan yang mereka sukai. Anak-anak yang berpartisipasi di sini lebih termotivasi dengan lagu atau nyanyian. Sebagai pengamat dan orang-orang yang tidak memiliki hubungan dekat dengan anak serta lingkungan kelas, peneliti dapat mendeteksi perubahan besar pada anak-anak ketika mereka mulai menyanyikan lagu bahasa Inggris yang dicontohkan guru.

Kegiatan pengenalan bahasa Inggris melalui lagu, membuat anak dapat menunjukkan bakat yang lebih besar yang dimilikinya, yaitu yang ditunjukkan melalui perilaku mereka ketika menampilkan bakatnya dalam bernyanyi. Kegiatan kelas yang melibatkan lagu memungkinkan anak untuk menggunakan semua kemampuan mereka dan oleh karena itu, anak tidak bosan dan mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa lagu dapat meningkatkan ketertarikan anak pada bahasa Inggris. Seperti yang kita ketahui, bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang menjadi bagian penting dalam kehidupan. Karena adanya bahasa, satu individu dengan yang lain akan saling terhubung melalui proses berbahasa atau komunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.

Adapun pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini mencakup empat aspek, yaitu: berbicara, menyimak, membaca, dan menulis (Suyanto, 2008:43). Keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat

produktif karena anak dituntut untuk menghasilkan bahasa. Sebaliknya, keterampilan menyimak dan membaca bersifat reseptif karena anak lebih banyak menyerap bahasa yang dihasilkan oleh orang lain ataupun dilihat dari lingkungan sekitar.

Penting untuk menyoroti fakta bahwa anak lebih bersedia untuk berpartisipasi ketika guru menggunakan lagu. Alasan untuk ini bisa jadi lagu merangsang siswa untuk berpartisipasi lebih aktif. Lagu yang disertai dengan gerakan efektif untuk membuat kelas pengenalan bahasa inggris menjadi menarik dan menyenangkan sambil menggunakan bentuk komunikasi otentik yang sesuai dengan perkembangan untuk anak.

Anak masih tumbuh secara sosial, emosional, dan kognitif, dan lagu serta gerakan penting untuk perkembangan mereka di bidang ini. Selain itu, anak-anak yang belajar bahasa inggris atau asing membutuhkan kegiatan yang konkret, bermakna, bertujuan, dan relevan secara budaya yang menarik minat mereka dan mendorong mereka untuk mengekspresikan diri dalam bahasa Inggris. Yang sejalan dengan hasil penelitian (Purwanti, Suriansyah, Aslamiah & Dalle, 2018; Larsen-Freeman, 1985; Tamaela, Leonora S, 2016) menemukan bahwa lagu memiliki dampak positif pada motivasi anak dan peningkatan kemampuan anak dalam kemampuan mengenal aspek bahasa inggris, lagu juga dapat menciptakan lingkungan yang lebih interaktif dan santai.

Kemudian Cevikbas, G, Yumurtaci, N, & Mede, E. (2018) Lagu sangat berguna selama tahap perkembangan anak karena mereka membantu tubuh dan pikiran untuk bekerja bersama. Pada saat yang sama, anak berkembang secara intelektual, sosial dan juga emosional, kemudian juga berguna untuk kemampuan berbicara dan perbendaharaan kata anak, kepekaan dalam mendengar, untuk gerakan dan koordinasi dari motorik anak, pengalaman sensori yang lengkap, serta anak bebas untuk mengekspresikan diri.

Oleh karena itu dengan adanya kegiatan pengenalan bahasa inggris melalui lagu atau nyanyian dapat membuat anak merasakan lingkungan yang nyaman, kemudian membantu otak kita untuk berkonsentrasi, membuat kelas yang membosankan dapat menjadi menyenangkan dan menarik dengan penggunaan lagu, karena terlihat menjadi santai. Selain itu, penggunaan lagu tidak hanya memainkan peran penting dalam mempelajari bahasa lain tetapi juga meningkatkan minat dan perhatian anak untuk belajar bahasa lain yaitu bahasa asing yang bagi mereka adalah bahasa kedua. Dengan cara yang sama, lagu juga membantu anak untuk mengenali atau berurusan dengan kata-kata baru yang akan

menarik perhatian mereka sehingga akan meningkatkan kosakata mereka. Kemudian meningkatkan kemampuan auditif dapat dikembangkan ketika anak-anak bernyanyi bersama-sama.

Sedangkan kemampuan visual dan kinestetiknya dikembangkan ketika anak-anak menggerak-gerakan tubuhnya mengikuti irama lagu. Lagu juga dapat berfungsi sebagai alat yang membantu meningkatkan informasi yang terpendam dalam ingatan anak. Lirik lagu "angka number" misalnya akan membuka kotak ingatannya bahwa angka satu itu adalah one. Anak akan mengingat kembali bahwa satu itu one, dua itu two, tiga itu three, empat itu four lima itu five. Guru dapat memperkuat pengingatan mereka melalui misalnya dengan menanyakan benda apa saja di kelas jumlahnya satu atau benda-benda kesukaan anak-anak di rumah.

Melalui lagu anak akan menemukan cara belajar mengenal bahasa inggris yang menyenangkan. Setelah menyanyikan lagu asing atau lagu yang berasal dari daerah lain khususnya bahasa inggris dalam hal, seperti lagu "angka number" yang diberikan guru sebelum memulai masuk ke dalam kelas, anak-anak akan mengenal kata-kata asing (bahasa inggris). Lagu juga dapat meningkatkan kemampuan dan minatnya terhadap bahasa dan budaya bangsa lain seperti bahasa inggris. Lebih luas lagi melalui lagu, guru dapat memperkenalkan dan merangsang ketertarikannya pada materi yang lainnya, seperti berhitung melalui bahasa inggris.

Demikian pula, lagu memiliki pengaruh positif pada bakat anak, karena lagu memiliki kekuatan yang sangat luar biasa yang dapat menggerakkan semua orang. Ini adalah titik paling luar biasa yang peneliti temukan di kelompok B TK matahariku, karena anak tampak sangat tertarik di kelas melalui lagu untuk pengenalan bahasa inggris. Melalui nyanyian atau lagu dapat menarik minat anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris terutama penguasaan kosakata dengan menyenangkan dan tanpa beban. Dengan membuat anak menyukai metode pembelajaran yang digunakan, diharapkan proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga anak tidak merasa jenuh, bosan dan sulit untuk menguasai kosakata. Ketika anak sudah tertarik untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi maka anak akan mudah dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran maka anak akan mudah untuk menguasai dan menghafal kosakata bahasa Inggris.

Dengan lagu, anak dapat mengikuti pembelajaran dengan cara nyata atau konkret

sehingga mampu membuat anak menjadi lebih senang dan gembira, yang diarahkan pada suatu kondisi psikis untuk membangun jiwa yang gembira, senang menikmati keindahan lagu yang dinyanyikan disertai dengan gerakan, mengembangkan rasa melalui bernyanyi yaitu ungkapan kata dan nada yang dirangkai hingga menjadi sebuah lagu, serta ritmik yang memperindah suasana belajar. Adapun lagu yang baik bagi kalangan anak usia Taman Kanak-kanak adalah lagu yang memperhatikan kriteria sebagai berikut lirik atau kalimatnya tidak terlalu panjang, mudah dihafal oleh anak, ada misi pendidikan, sesuai karakter dan dunia anak, nada yang diajarkan mudah dikuasai anak.

Karena mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, tentunya proses pembelajaran dalam pengenalan aspek bahasa Inggris memerlukan pendekatan yang tepat dan efektif di dalam penerapannya khususnya di kelas, hal ini dikarenakan bahasa Inggris bukan bahasa utama anak. Di dalam hal ini, nyanyian atau lagu digunakan sebagai teknik mengajar di dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Lagu yang diterapkan merupakan lagu yang memiliki lirik singkat dan mudah dipahami oleh anak.

Setiap lagu memiliki makna, arti, manfaat serta tujuan belajar yang berbeda-beda pula. Pesan atau makna yang disampaikan guru yakni melalui teknik bernyanyi berdasarkan pesan yang terkandung dalam lirik lagu tersebut, melalui bernyanyi anak akan lebih mudah dalam mengingat pesan sehingga bisa diterapkan dalam aktivitas sehari-hari sebagai contoh yang sering dilakukan di TK Matahariku saat dipagi hari sebelum mulai masuk ke dalam kelas, ada kegiatan pembentukan karakter selama 20 menit yang tujuannya adalah untuk mengulang-ulang seperti salah satunya lagu yang ada bahasa Inggris seperti lagu angka dan buah.

Jadi dapat disimpulkan pada anak kelompok B TK Matahariku dalam pengenalan bahasa Inggris melalui lagu dapat memotivasi anak untuk lebih senang mempelajari bahasa Inggris, anak menjadi lebih mudah dalam memahami kosakata baru dalam bahasa Inggris yang disampaikan, dengan menyanyikan lagu yang disertai gerakan yang sesuai dengan usia perkembangan anak dapat meningkatkan kreatifitas anak dalam proses pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini. Dengan demikian melalui lagu, anak dapat melakukan kegiatan pengenalan bahasa Inggris sebagai kegiatan yang sangat disukai oleh mereka. Hal ini dikarenakan menyanyikan lagu bagi anak lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain dari pada aktivitas pembelajaran atau penyampaian pesan.

Karena dunia anak adalah bermain, bermain melalui bernyanyi adalah hal yang paling disukai anak-anak. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan melalui lagu anak memiliki kesempatan untuk mengamati dan beraktivitas melalui eksplorasi bakat masing-masing anak. Hal ini dikarenakan karena bermain adalah hal yang alami bagi anak-anak usia dini. Oleh karena itu lagu adalah media atau alat alami yang dapat diakses oleh anak usia dini untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan keinginan mereka.

Aktivitas dari seni dan musik dapat memupuk perkembangan emosi, imajinasi, kreativitas dan keterampilan motorik kasar dari anak. Ketika anak-anak diberikan waktu untuk menjelajah tidak hanya aspek seni dan musik bawaan yang berkembang dan tersalurkan. Waktu bermain dan menjelajah dari anak juga menciptakan hal positif bagi anak misalnya saja tentang kemandirian, fleksibilitas dan memberikan fasilitas pada anak usia dini serta memberikan kegiatan yang tidak terduga saat mereka bisa mengintegrasikan musik ke dalam proses belajar mereka.

Sehingga, anak kelompok B TK Matahariku dapat merasakan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat (*Joyful Learning*). Hasil penelitian Roulston (2010) menemukan bahwa motivasi orang dewasa untuk mengajarkan musik atau lagu serta untuk memastikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak didik. Kemudian Wei, et al (2010) menunjukkan bahwa *joyful learning* dapat membantu anak-anak untuk memiliki pengalaman belajar yang lebih baik dalam hal pengalaman belajar.

Dengan kata lain, *Joyfull Learning* adalah pembelajaran yang tidak ada lagi tekanan atau keharusan, baik tekanan fisik maupun psikologis. Anak diberi kebebasan untuk berekspresi dalam menyanyikan lagu agar dapat mendorong terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif dan nyaman.

Melalui lagu yang dinyanyikan secara berulang-ulang merupakan bagian dari kebutuhan alami individu anak. Di dalam kegiatan ini, anak-anak bisa sambil melakukan gerakan dengan tepuk tangan misalnya, sehingga terdapat suatu irama tertentu. Melalui nyanyian kemampuan apresiasi anak akan berkembang sehingga dapat mengapresiasi segala pikiran dan isi hatinya.

Melalui nyanyian dengan lirik lagu yang sesuai dan akrab bagi anak, kreativitas serta kemampuan anak berimajinasi dapat mengembangkan daya pikir anak sehingga perkembangan inteligensinya dapat berlangsung dengan baik. Nyanyian juga dapat mengembangkan aspek sosial dari anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui nyanyian anak akan lebih cepat mengingat dan menguasai kosakata baru dalam bahasa Inggris yang disampaikan oleh guru. Anak mendapatkan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Selain itu kemampuan anak dalam menyimak (listening), bernyanyi (singing), berkeaktifan (creative) dapat dilatih secara bersamaan melalui kegiatan pengenalan bahasa Inggris melalui lagu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengenalan bahasa Inggris melalui lagu untuk anak kelompok B di TK Matahariku sangat memberikan manfaat yang penting. Yang dapat dilihat dari selama kegiatan pengenalan bahasa Inggris lagu dapat memotivasi anak untuk lebih senang mempelajari bahasa Inggris, anak menjadi lebih mudah dalam memahami kosakata baru dalam bahasa Inggris yang disampaikan, dengan menyanyikan lagu yang dapat disertai dengan gerakan atau goyangan kecil yang sesuai dengan usia perkembangan anak dapat meningkatkan keberhasilan anak dalam proses pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini. Kemudian dapat menumbuhkan minat anak untuk lebih senang dan giat belajar, serta anak dibuat senang, tidak bosan, dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan lagu yang dinyanyikan sangat disukai oleh mereka.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik kepada guru dan kepala sekolah untuk mengenalkan bahasa Inggris di usia dini melalui nyanyian, dengan pemilihan lagu yang tepat, melibatkan serta melatih bahasa Inggris yang menyenangkan dan efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusta, A. R. (2018, December). Improving the Student's Cooperation and Environmental Care Skill using Outdoor Learning Strategy Outbound Variation. In 1st International Conference on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018). Atlantis Press.
- Aslamiah, A. (2015). Kepuasan Kerja Guru Dalam Rangka Meningkatkan Efektivitas Sekolah. Prosiding SEMNAS PS2DMP ULM, 1(1).
- Çevikbaş, G., Yumurtacı, N., & Mede, E. (2018). Effects of songs on the development of vocabulary among first grade EFL learners. *Language Teaching and Educational Research*, 1(2), 101-120.
- Fadlillah, Muhammad. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD, Panduan untuk Pendidik, Mahasiswa, dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gusrayani, Diah. (2014). *Teaching English to Young Learners (Sebuah Telaah Konsep Mengajar Bahasa Inggris Kepada Anak-anak)*. Bandung: UPI Press.
- Hammerby, Hector. (1982). *Synthesis in Second Language Teaching*. Blane: Second Language.
- Hasniah, H. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Dalam Mengenal Huruf Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Kelompok B TK Al Hidayah II Pandawan. *Jurnal Pendidikan Prasekolah*, 1(2).
- Isnani, H. (2017). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA MATERI READING RECOUNT TEXT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) SISWA KELAS VIII/B SMP NEGERI 9 BANJARMASIN. *Paradigma*, 11(2).
- Jannah, F. (2015). INOVASI PENDIDIKAN DALAM RANGKA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS. Prosiding SEMNAS PS2DMP ULM, 1(1).
- Klein and Kerstin. (2005). *Teaching The World's Children*, English Teaching Forum Vol 43.
- Larsen-Freeman, D. (1985). *Techniques and Principles in Language Teaching*. England: Oxford University Press
- Asniwati, A., & Mayasari, M. (2018). Efforts to Develop Social-Emotional Aspects in Showing Tolerance Using a Combination of Explicit Instruction Model and Cooperative Learning with Playing Method in Early Childhood Education Student's. *Journal of K6, Education, and Management*, 1(1).
- Metroyadi, M. (2017). Upaya Mengembangkan Aspek Nilai-Nilai Agama dan Moral (Menirukan Gerakan Ibadah Sholat) Melalui Model Picture and Picture dan Simulasi Pada Kelompok A TK Insan

- Azkiya Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Prasekolah*, 1(1).
- Mulyasa, H., E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutiaryany, N. (2017). Upaya Mengembangkan Motorik Halus (Menempel Gambar dengan Tepat) melalui Metode Demonstrasi Dikombinasikan dengan Metode Proyek Menggunakan Teknik Mozaik Bahan Dasar Beras dan Biji-Bijian pada Kelompok B di TK Taruna Banjarmasin. *Paradigma*, 11(2).
- Novitawati, N., Wamaungu, J. A., & Astuti, S. W. (2018). Developing Early Childhood Ability in Understanding Rules Using Combination of Role-Playing Model and Question-Answer Method Through Medium of Traffic Signs. *Journal of K6, Education, and Management*, 1(2).
- Prastika, Y., & Wahyudi, M. D. (2017). Mengembangkan Aspek Motorik Kasar Anak Melalui Model Explicit Instruction Divariasikan Dengan Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Prasekolah*, 1(1).
- Prayitno, E., Hadi, S., & Saleh, M. (2019). The Bilingual School Program Management. *Journal of K6, Education and Management*, 2(1), 64-70.
- Purdie, N., & Oliver, R. (1999). Language learning strategies used by bilingual school-aged children. *System*, 27(3), 375-388.
- Purwanti, R., Suriansyah, A., Aslamiah, A., & Dalle, J. (2018). Introducing Language Aspect (English) to Early Childhood through The Combination of Picture and Picture Model, Talking Stick Model, Flashcard Media, and Movement and Song Method In B1 Group at Matahariku Bilingual Kindergarten Landasan Ulin Tengah Banjarbaru, Indonesia. *European Journal of Education Studies*.
- Rachmi, T., Yusrafiddin., Purnomo, E., Sopandi, Agus T., Djatmiko, Tedjo. (2009). *Ketrampilan Musik & Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rafianti, W. R. (2016). DONGENG SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Prosiding SEMNAS PS2DMP ULM*, 2(2), 85-90.
- Roulston, K. (2010). 'There is no end to learning': Lifelong education and the joyful learner. *International journal of music education*, 28(4), 341-352.
- Shin, J. K. (2017). Get up and Sing! Get up and Move! Using Songs and Movement with Young Learners of English. In *English Teaching Forum* (Vol. 55, No. 2, pp. 14-25). US Department of State. Bureau of Educational and Cultural Affairs, Office of English Language Programs, SA-5, 2200 C Street NW 4th Floor, Washington, DC 20037
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R,D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suriansyah, A dan Aslamiah. (2011). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Banjarmasin: Comdes.
- Suriansyah, A. (2017). Pengembangan Pembelajaran Berbasis TIK (Proses dan Permasalahannya). *Paradigma*, 10(2).
- Suriansyah, A. (2018). Teacher's Job Satisfaction On Elementary School: Relation To Learning Environment. *The Open Psychology Journal*, 11(1).
- Suyadi dan Ulfah M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syafei, F.R. (2016). *Teaching English to Indonesian Young Learners (Edisi Pertama)*. Jakarta: Kencana.
- Tamaela, L. S. (2016). The Development of Environmental Song-Based Materials Using a Scientific Approach for Teaching English. *Journal of Education and Practice*, 7(10), 145-151.
- Wahyudin, U dan Agustin M. (2012). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wei, C. W., & Hung, I. (2011). A joyful classroom learning system with robot learning companion for children to learn mathematics multiplication. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 10(2), 11-23.
- Xiaomei, M., & Quansheng, M. (2018). The Efficacy of Song Education to Develop English Proficiency for Chinese EFL Majors. *English Language Teaching*, 11(12), 166-176.

Zubaidah, E. (2004). Perkembangan bahasa anak usia dini dan teknik pengembangan di sekolah. *Cakrawala Pendidikan*, (3), 87931.

https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/790

The screenshot shows a web browser window with the URL <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/790>. The page title is "PENGENALAN ASPEK BAHASA". The navigation menu includes "Current", "Archives", and "About". A search bar is located in the top right corner. The breadcrumb trail is "Home / Archives / Vol 5 No 2 (2019) / Articles". The section is titled "Section Articles" and the article title is "PENGENALAN ASPEK BAHASA (BAHASA INGGRIS) UNTUK ANAK USIA DINI MELALUI NYANYIAN". The authors listed are Ratna Purwanti and Fathimah. On the left side, there is a "Download" section with a "PDF (Bahasa Indonesia)" button, and a "Statistic" section showing "Read Counter: 0" and "Download: 0". The "Abstract" section contains the following text: "Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengenalan aspek bahasa (Bahasa Inggris) pada anak usia dini melalui nyanyian, mengingat pentingnya Bahasa Inggris di era globalisasi sekarang ini, maka penguasaan Bahasa Inggris merupakan suatu hal yang perlu yang harus diajarkan sejak dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama kegiatan pengenalan aspek bahasa (Bahasa Inggris) nyanyian menumbuhkan minat anak terhadap Bahasa Inggris, nyanyian dapat memotivasi anak, pembelajaran menjadi menyenangkan karena anak belajar sambil bernyanyi, anak memiliki penambahan kosakata baru di dalam Bahasa Inggris. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik kepada guru dan kepala sekolah di dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini melalui nyanyian, dengan pemilihan lagu yang tepat dan melatih lagu bahasa Inggris yang menyenangkan dan efektif."